

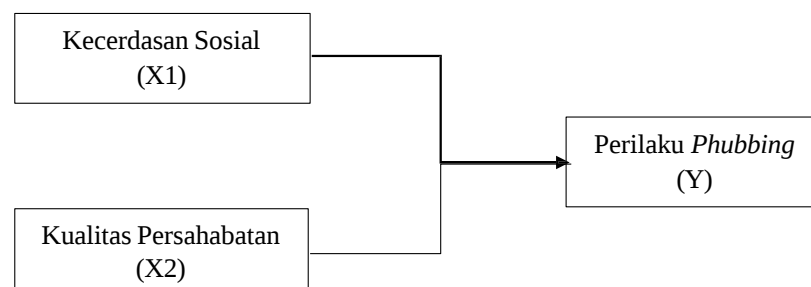
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, populasi, sampel dan partisipan, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Alasan peneliti menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial (X1) dan kualitas persahabatan (X2) dengan perilaku *phubbing* (Y) pada remaja. Konteks dalam penelitian ini akan melihat apakah terdapat peranan variabel independen (X1 dan X2) pada variabel dependen (Y).



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Partisipan

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja di Indonesia. Menurut Erikson, remaja berusia 12-20 tahun (Thahir, 2018).

2. Sampel dan Partisipan Penelitian

Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *non-probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Peneliti juga menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai

sumber data (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan beberapa kriteria dalam memilih partisipan, yaitu partisipan/responden merupakan seorang remaja berusia 12-20 tahun dan aktif menggunakan *smartphone*.

Untuk mengetahui jumlah sampel, peneliti merujuk pada tabel yang disusun oleh Isaac dan Michael untuk populasi besar dan tidak terhingga (Sugiyono, 2013). Berdasarkan tabel tersebut, jumlah untuk populasi tak terhingga ($N = \infty$) dengan tingkat kesalahan 5% adalah 349 sampel.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu Kecerdasan Sosial sebagai variabel X1 (variabel independen/bebas), Kualitas Persahabatan sebagai variabel X2 (independen/bebas) dan Perilaku *Phubbing* sebagai variabel Y (variabel dependen/terikat).

2. Definsi Operasional

- a) Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dan bereaksi secara tepat pada berbagai situasi berbeda yang ditandai dengan kesadaran sosial, meliputi empati dasar, penyelarasan, empati yang tepat dan kognisi sosial, serta fasilitas sosial, meliputi sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.
- b) Kualitas persahabatan merupakan tingkat kepuasan dalam sebuah hubungan persahabatan yang dicirikan oleh adanya dukungan dan kepedulian, rendahnya konflik dan pengkhianatan yang terjadi dalam persahabatan, kebersamaan, saling membantu, saling mengungkapkan informasi pribadi, dan memecahkan masalah bersama.
- c) Perilaku *phubbing* merupakan tindakan seseorang yang terfokus pada ponselnya daripada terhadap orang yang berada dihadapannya yang sedang berbicara sehingga tindakan tersebut dapat menyakiti lawan bicaranya. Perilaku ini ditandai dengan gangguan komunikasi (lebih memilih untuk melihat ponselnya daripada berkomunikasi secara tatap muka di lingkungan sosial) dan obsesi terhadap ponsel (membutuhkan

ponsel dalam kesehariannya daripada bertemu dengan orang lain secara tatap muka di lingkungan sosial).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membagikan kuesioner yang terdiri atas lima bagian. Bagian pertama adalah informed consent, yang berisi persetujuan dari responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Bagian kedua mencakup identitas responden, yang berisi informasi demografis responden. Bagian ketiga berfokus pada instrumen kecerdasan sosial, yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan sosial responden. Bagian keempat adalah instrumen *phubbing*, yang digunakan untuk mengukur perilaku *phubbing* responden. Bagian kelima adalah instrumen kualitas persahabatan, yang digunakan untuk mengukur kualitas persahabatan yang dijalani oleh responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan link *google form* melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, X, Tiktok, dan Facebook. Data dikumpulkan dari tanggal 08 September – 23 September 2024 dengan total 463 responden, namun setelah analisis dan penyesuaian kriteria sampel, responden yang memenuhi kriteria berjumlah 409 responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen kecerdasan sosial yang disusun berdasarkan teori Goleman (2006), *Phubbing Scale* dari Karadag dkk. (2015) dan *Friendship Quality Questionnaire* dari Asher dan Parker (1993).

1. Instrumen Kecerdasan Sosial

a. Identitas Instrumen

Skala kecerdasan sosial yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori Goleman (2006) yang terdiri atas dua dimensi dan beberapa sub-dimensi yaitu kesadaran sosial, meliputi empati dasar, penyelarasan, empati yang tepat, kognisi sosial dan fasilitas sosial, meliputi sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Berdasarkan dimensi dan sub-dimensi tersebut, disusun beberapa indikator

yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembuatan item. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yang disusun oleh Arjanto (2017) yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa item oleh peneliti sendiri. Instrumen ini awalnya terdiri atas 45 item, namun setelah dilakukan uji coba tersisa 37 item yang layak digunakan dengan nilai reliabilitas 0.910 atau sangat tinggi (Guilford, 1950). Instrumen diukur menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, meliputi: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kecerdasan sosial yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Sosial

Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Social awareness</i>	<i>Primal empathy</i>	Memahami isyarat emosional orang lain melalui ekspresi wajah	1	21	2
		Memahami isyarat emosional orang lain melalui mata mereka	2	22	2
	<i>Attunement</i>	Mendengarkan dengan penuh perhatian	3, 23		2
		Menyesuaikan diri dengan orang lain	4	24	2
	<i>Empathy accuracy</i>	Memahami dengan benar perasaan orang lain	5, 25, 41		3
		Memahami dengan tepat pemikiran orang lain	6, 26		2
	<i>Social cognition</i>	Mengetahui harapan situasi sosial mereka	7, 27		2
		Menafsirkan isyarat sosial	8, 28, 42		3
		Menemukan Solusi untuk dilemma sosial	9, 29		2

Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favora- ble</i>	<i>Unfavo- rable</i>	
<i>Social facilities</i>	<i>Synchrony</i>	Berinteraksi dengan tepat melalui ekspresi wajah yang sesuai dengan keadaan orang lain	10, 30, 43		3
		Berinteraksi dengan tepat dengan menunjukkan gerakan fisiologis (Gerakan tubuh) yang sesuai untuk orang lain	11, 31		2
		Mengambil jarak yang tepat saat berinteraksi dengan orang lain	12, 32		2
	<i>Self-presentation</i>	Mengendalikan diri dalam interaksi sosial	13, 33	44	3
		Memberikan kesan positif kepada orang lain	14, 34		2
		Mampu mengekspresikan diri kepada orang lain	15, 35	45	3
	<i>Influence</i>	Mempengaruhi perasaan orang lain	16, 36		2
		Mempengaruhi pemikiran orang lain	17, 37		2
		Mempengaruhi tindakan orang lain			2
	<i>Concern</i>	Peduli terhadap kebutuhan orang lain	18, 38		2
		Menindaklanjuti pemenuhan kebutuhan orang lain	19, 39		2
	Total				45

c. Penskoran Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari item-item *favorable* dan *unfavorable*. Skala dirancang menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skoring Kecerdasan Sosial

Jenis Item	Skor Pilihan Jawaban				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Skala kecerdasan sosial pada penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yaitu, tinggi sedang, dan rendah yang dapat dilihat dari skor median dan standar deviasi (Azwar, 2012). Berikut rumus yang digunakan dalam membuat kategori dalam penelitian ini:

Skor maksimal instrumen = jumlah soal $\times$ skor skala terbesar

Skor minimal instrumen = jumlah soal $\times$ skor skala terkecil

Mean Teoritik (M) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (SD) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Kecerdasan Sosial

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < (M-1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$

e. Interpretasi Kategori Skor

- 1) Responden yang berada pada kategori tinggi dapat diartikan bahwa individu tersebut mampu memahami isyarat emosional orang lain melalui ekspresi wajah dan mata, mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, mampu menyesuaikan diri, mampu memahami dengan tepat perasaan dan pemikiran orang lain, mengetahui harapan situasi sosial, mampu menafsirkan isyarat sosial, mampu menemukan solusi untuk dilema sosial, mampu berinteraksi dengan tepat melalui ekspresi wajah sesuai dengan keadaan orang lain dan mampu menunjukkan gerakan tubuh yang sesuai untuk orang lain,

mampu mengambil jarak yang tepat saat berinteraksi dengan orang lain, mampu mengendalikan diri dalam interaksi sosial, memberikan kesan positif kepada orang lain, mampu mengekspresikan diri kepada orang, mampu mempengaruhi perasaan, pemikiran, dan tindakan orang lain, peduli terhadap kebutuhan orang lain serta menindaklanjuti pemenuhan kebutuhan orang lain.

- 2) Responden yang berada pada kategori sedang dapat diartikan bahwa individu tersebut cukup mampu memahami isyarat emosional orang lain melalui ekspresi wajah dan mata, cukup mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, cukup mampu menyesuaikan diri, cukup mampu memahami dengan tepat perasaan dan pemikiran orang lain, cukup mengetahui harapan situasi sosial, cukup mampu menafsirkan isyarat sosial, cukup mampu menemukan solusi untuk dilema sosial, cukup mampu berinteraksi dengan tepat melalui ekspresi wajah sesuai dengan keadaan orang lain dan cukup mampu menunjukkan gerakan tubuh yang sesuai untuk orang lain, cukup mampu mengambil jarak yang tepat saat berinteraksi dengan orang lain, cukup mampu mengendalikan diri dalam interaksi sosial, cukup memberikan kesan positif kepada orang lain, cukup mampu mengekspresikan diri kepada orang, cukup mampu mempengaruhi perasaan, pemikiran, dan tindakan orang lain, cukup peduli terhadap kebutuhan orang lain serta cukup menindaklanjuti pemenuhan kebutuhan orang lain.
- 3) Responden yang berada pada kategori rendah dapat diartikan bahwa individu tersebut kurang mampu memahami isyarat emosional orang lain melalui ekspresi wajah dan mata, kurang mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, kurang mampu menyesuaikan diri, kurang mampu memahami dengan tepat perasaan dan pemikiran orang lain, kurang mengetahui harapan situasi sosial, kurang mampu menafsirkan isyarat sosial, kurang mampu menemukan solusi untuk dilema sosial, kurang mampu

berinteraksi dengan tepat melalui ekspresi wajah sesuai dengan keadaan orang lain dan kurang mampu menunjukkan gerakan tubuh yang sesuai untuk orang lain, kurang mampu mengambil jarak yang tepat saat berinteraksi dengan orang lain, kurang atau tidak mampu mengendalikan diri dalam interaksi sosial, kurang memberikan kesan positif kepada orang lain, kurang mampu mengekspresikan diri kepada orang, kurang mampu mempengaruhi perasaan, pemikiran, dan tindakan orang lain, kurang peduli terhadap kebutuhan orang lain serta kurang menindaklanjuti pemenuhan kebutuhan orang lain.

2. Instrumen Kualitas Persahabatan

a. Identitas Instrumen

Pada variabel kualitas persahabatan, peneliti menggunakan instrumen Friendship Quality Questionnaire (FQQ) yang dikembangkan oleh Asher dan Parker (1993). Instrumen ini diterjemahkan oleh Septiana (2017) ke dalam Bahasa Indonesia dengan sampel remaja dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.728 atau tinggi (Guilford, 1950). Dimensi-dimensi kualitas persahabatan meliputi dukungan dan kepedulian, konflik dan pengkhianatan, pertemanan dan rekreasi, bantuan dan bimbingan, pertukaran keakraban, dan pemecahan masalah. Instrumen ini terdiri atas 40 item yang diukur menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, meliputi: Sangat Tidak Setuju (STS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kualitas persahabatan yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Persahabatan

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Validation and caring</i>	Menunjukkan bentuk kepedulian terhadap sahabat melalui pujian dan rasa menghargai	15, 4, 6, 13		4
	Peduli akan perasaan yang sedang dirasakan sahabat	8, 1, 10		3
	Berada di pihak sahabat ketika saling membutuhkan	5, 12, 30		4
<i>Conflict resolution</i>	Mengkomunikasikan tentang permasalahan yang terjadi	35, 11		2
	Permasalahan diantara sahabat dapat terselesaikan dengan cepat	26		1
<i>Conflict and betrayal</i>	Banyaknya perselisihan yang terjadi diantara sahabat		20, 27, 3, 37, 31	5
	Muncul ketidakpercayaan kepada sahabat	21		2
<i>Help and guidance</i>	Membantu satu sama lain dalam melaksanakan tugas	34, 39, 17		3
	Saling berbagi pendapat mengenai permasalahan yang dialami sahabat	24, 36		2
	Menjadi tempat berbagi dan saling memberi segala sesuatu dengan perlakuan khusus	32, 33, 28, 18		4
<i>Companionship and recreation</i>	Menghabiskan waktu bersama-sama di luar sekolah	7, 2, 23		3
	Saling berbagi informasi dan juga pengalaman pribadi	19, 22		2
<i>Intimate exchange</i>	Terbuka akan perasaan satu sama lain	14, 16		2

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Saling berbagi informasi dan juga pengalaman	25, 40, 38		4
Total				40

c. Penskoran Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari item-item *favorable* dan *unfavorable*. Skala dirancang menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skoring Kualitas Persahabatan

Jenis Item	Skor Pilihan Jawaban				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Skala kualitas persahabatan pada penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang dapat dilihat dari skor median dan standar deviasi (Azwar, 2012). Berikut rumus yang digunakan dalam membuat kategori dalam penelitian ini:

Skor maksimal instrumen = jumlah soal $\times$ skor skala terbesar

Skor minimal instrumen = jumlah soal $\times$ skor skala terkecil

Mean Teoritik (M) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (SD) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Skala Kualitas Persahabatan

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < (M-1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$

e. Interpretasi Kategori Skor

- 1) Responden yang berada pada kategori tinggi dapat diartikan bahwa individu tersebut hampir selalu memberikan dukungan dan peduli terhadap sahabatnya, tidak berkonflik dan berkhianat, hampir selalu meluangkan waktu bersama, suka membantu sahabatnya yang kesulitan dan tidak ragu untuk saling memberikan jalan keluar dalam

segala hal, bertukar informasi pribadi dan jujur mengenai perasaan satu sama lain, serta mampu menyelesaikan masalah bersama.

- 2) Responden yang berada pada kategori sedang dapat diartikan bahwa individu tersebut terkadang memberikan dukungan dan peduli terhadap sahabatnya, jarang berkonflik dan berkhianat namun sesekali mengalami ketegangan atau perselisihan kecil dari waktu ke waktu, melibatkan diri dalam kebersamaan meski tidak konsisten, suka membantu namun kadang-kadang terbatas dan sesekali merasa ragu untuk memberikan jalan keluar dalam segala hal, bertukar informasi pribadi dan jujur mengenai perasaan satu sama lain tetapi masih ada beberapa aspek yang tidak diungkapkan sepenuhnya, serta menyelesaikan masalah bersama dengan cukup baik.
- 3) Responden yang berada pada kategori rendah dapat diartikan bahwa individu tersebut kurang atau tidak memberikan dukungan dan peduli terhadap sahabatnya, sering berkonflik dan berkhianat, sangat jarang menghabiskan waktu bersama, tidak suka membantu sahabatnya yang kesulitan dan tidak memberikan jalan keluar dalam segala hal, tidak bertukar informasi pribadi dan tidak jujur mengenai perasaan satu sama lain, serta tidak mampu menyelesaikan masalah bersama.

3. Instrumen Perilaku *Phubbing*

a. Identitas Instrumen

Pada variabel *phubbing*, peneliti menggunakan instrumen *Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Karadag dkk. (2015). Instrumen ini diadaptasi oleh Maharani (2020) ke dalam Bahasa Indonesia dengan sampel remaja dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.771 atau tinggi (Guilford, 1950). Dimensi-dimensi perilaku *phubbing* meliputi gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel. Instrumen ini terdiri atas 9 item yang diukur menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, meliputi: Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), dan Selalu (S).

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen perilaku *phubbing* yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Phubbing*

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Gangguan komunikasi (<i>communication disturbance</i>)	1, 2, 3, 4, 5	-	5
Obsesi terhadap ponsel (<i>phone obsession</i>)	5, 6, 7, 8	-	4
Total			9

c. Penskoran Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari item-item *favourable* dan *unfavourable*. Skala dirancang menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skoring Perilaku *Phubbing*

Jenis Item	Skor Pilihan Jawaban				
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

d. Kategorisasi Skor

Skala *phubbing* pada penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang dapat dilihat dari skor median dan standar deviasi (Azwar, 2012). Berikut rumus yang digunakan dalam membuat kategori dalam penelitian ini:

Skor maksimal instrumen = jumlah soal × skor skala terbesar

Skor minimal instrumen = jumlah soal × skor skala terkecil

Mean Teoritik (M) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (SD) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Skala *Phubbing*

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < (M-1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$

e. Interpretasi Kategori Skor

- 1) Responden yang berada pada kategori tinggi dapat diartikan bahwa individu tersebut lebih memilih untuk melihat ponselnya ketika sedang berinteraksi dengan orang lain daripada berkomunikasi secara tatap muka dan membutuhkan ponsel dalam kesehariannya daripada bertemu dengan orang lain secara tatap muka di lingkungan sosial.
- 2) Responden yang berada pada kategori sedang dapat diartikan bahwa individu tersebut kadang-kadang melihat ponselnya ketika sedang berinteraksi dengan orang lain tetapi mereka mampu menjaga keseimbangan dengan tetap memperhatikan orang-orang disekitar dan kadang-kadang membutuhkan ponsel dalam kesehariannya tetapi masih tetap bertemu dengan orang lain secara tatap muka di lingkungan sosial.
- 3) Responden yang berada pada kategori rendah dapat diartikan bahwa individu tersebut jarang melihat ponselnya saat berinteraksi dengan orang lain dan lebih sering bertemu secara tatap muka, sehingga dalam kesehariannya ia jarang membutuhkan ponsel.

F. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan instrumen pada salah satu variabel yaitu kecerdasan sosial. Peneliti melakukan uji validitas konten dengan expert judgement yang melibatkan dua ahli yaitu Dr. Dra. Herlina, M.Pd., Psikolog dan Ismawati Kosasih, S.Pd., M. Si. dan merupakan dosen Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia. Sebelum melakukan expert judgment, peneliti terlebih dahulu menyusun item dari indikator yang disusun oleh Arjanto (2017) berdasarkan dimensi dan sub-dimensi yang dikemukakan oleh Goleman (2006). Setelah melakukan expert judgment, peneliti menyusun format instrumen dalam bentuk google form yang kemudian dibagikan kepada responden penelitian. Uji coba instrumen kecerdasan sosial dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Agustus 2024 - 4 September 2024 kepada 324 remaja di Indonesia.

Selanjutnya untuk melihat kelayakan item terhadap 45 item, digunakan metode *correct item total correlation* dengan software IBM SPSS versi 27. Hasil yang didapatkan adalah terdapat 8 item yang nilai koefisiennya < 0.30 , sehingga tidak layak digunakan (Azwar, 2013) dan menyisakan 37 item. Di bawah ini adalah gambaran skor item sebelum dan sesudah uji coba, sebagai berikut:

Tabel 3.10 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Sosial

Dimensi	Sub-dimensi	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
		No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Social awareness</i>	<i>Primal empathy</i>	1, 21, 2, 22	4	1, 2	2
	<i>Attunement</i>	3, 23, 4, 24	4	3, 23, 4	3
	<i>Empathy accuracy</i>	5, 25, 41, 6, 26	5	5, 25, 41, 6, 26	5
	<i>Social cognition</i>	7, 27, 8, 28, 42, 9, 29	7	7, 27, 8, 28, 42, 9, 29	7
<i>Social facilities</i>	<i>Synchrony</i>	10, 20, 43, 11, 31, 12, 32	7	10, 20, 43, 11, 31, 12, 32	7
	<i>Self-presentation</i>	13, 33, 44, 14, 34, 15, 35, 45	8	33, 14, 34, 15	4
	<i>Influence</i>	16, 36, 17, 37, 18, 38	6	16, 36, 17, 37, 18	5
	<i>Concern</i>	19, 39, 20, 40	4	19, 39, 20, 40	
Total			45		37

Berikutnya perhitungan reliabilitas instrumen kecerdasan sosial, peneliti menggunakan IBM SPSS versi 27 dengan metode *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba instrumen menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0.892 dan setelah dilakukan uji coba lebih lanjut, nilai reliabilitas meningkat menjadi 0.910. Instrumen kecerdasan sosial ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kategorisasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (1950) sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategori Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
> 0.90	Sangat Tinggi
$0.70 - 0.90$	Tinggi
$0.40 - 0.70$	Sedang
$0.20 - 0.40$	Rendah
< 0.20	Tidak Reliabel

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan persiapan penelitian diantaranya, menentukan variabel penelitian, melakukan studi literatur terkait variabel yang akan diteliti, mengidentifikasi permasalahan penelitian, menentukan rumusan masalah, menentukan populasi dan sampel penelitian, menyusun dan menetapkan instrumen penelitian, melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan kuesioner penelitian secara daring kepada para subjek yaitu remaja berusia 12-20 tahun yang aktif menggunakan *smartphone*.

3. Tahap Akhir

Peneliti menganalisis data yang telah diolah, kemudian menginterpretasikan dan menyusun hasil penelitian berdasarkan teori dasar dan penelitian sebelumnya yang relevan. Setelah itu, peneliti merumuskan kesimpulan akhir dari penelitian serta memberikan saran dan rekomendasi.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam pola distribusi normal (Nuryadi dkk., 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo pada aplikasi SPSS versi 27. Metode ini menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05 . Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan < 0.05 . Hasil pengolahan data berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas

N	Sig.
409	0.121

Berdasarkan tabel 3.12, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.121 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi Ganda

Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hubungan antara kecerdasan sosial dan kualitas persahabatan dengan perilaku *phubbing* pada remaja. Variabel independen dikatakan signifikan dengan variabel dependen jika nilai $p < 0.05$, begitupun sebaliknya.

Kemudian untuk melakukan interpretasi hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan tabel koefisien korelasi dari Sugiyono (2017) untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, sebagai berikut:

Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat